

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia anak memang tidak dapat dipisahkan dengan gambar. Gambar merupakan salah satu objek yang disukai dan diminati oleh anak-anak, hal ini dikarenakan bahwa gambar memiliki nilai dan daya tarik tersendiri bagi anak-anak. Gambar juga bersifat konkret, mudah untuk mendapatkannya dan mudah pula untuk menggunakannya, untuk itu gambar sering dijadikan sebagai alat atau perangkat pembelajaran terutama dalam dunia pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini disebut juga sebagai pendidikan prasekolah. Berdasarkan undang-undang Nomor 20 tahun 2003 disebutkan rentang anak usia dini yaitu 0-6 tahun. Karenanya pendidikan Taman kanak-kanak (TK) juga merupakan bagian dari pendidikan anak usia dini yaitu anak yang berusia 4-6 tahun. Tujuan dilaksanakannya program pendidikan anak usia dini ialah agar pertumbuhan dan perkembangan anak mampu di optimalkan secara baik. Dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) terdapat beberapa aspek perkembangan anak dan salah satunya ialah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa merupakan salah satu perkembangan yang penting bagi setiap anak, karena melalui bahasa anak mampu mengungkapkan keinginan dan pemikirannya mengenai suatu hal kepada orang lain atau dengan kata lain disebut sebagai alat komunikasi.

Menurut Hildayani, dkk (2008:11.3) ada beberapa istilah penting pada aspek perkembangan bahasa yakni bahasa, bicara, dan komunikasi. Bahasa dan bicara merupakan alat komunikasi. Antara bahasa dan bicara keduanya bukanlah merupakan suatu hal yang sama, karena dalam berkomunikasi ada yang tanpa menggunakan bicara atau bahasa secara lisan. Contohnya seperti tuna rungu yang berkomunikasi hanya dengan menggunakan bahasa isyarat. Meskipun demikian kemampuan berbicara merupakan salah satu dari sekian banyak bentuk bahasa yang paling berguna dan paling sering digunakan.

Anak melakukan interaksi dengan teman sebayanya yaitu dengan menggunakan kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara adalah suatu jenis

keterampilan dalam menyampaikan pendapat, pemikiran, dan gagasan secara lisan kepada orang lain. Disekolah khususnya di Taman kanak-kanak (TK) anak paling sering berbicara tentang berbagai hal dengan siapapun baik dengan guru, teman, maupun dengan yang lain. Hal ini menandakan bahwa kemampuan berbicara bagi anak sangatlah penting. Mengingat pentingnya kemampuan berbicara bagi anak usia dini terlebih-lebih anak yang berusia 5-6 tahun maka diaturlah dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 Tahun 2009, tentang Indikator Perkembangan Bahasa. Adapun indikator perkembangan bahasa usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut: 1). Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. 2). Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama. 3). Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. 4). Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan). 5). Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. 6). Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.

Melatih kemampuan berbicara anak, maka diperlukan media pembelajaran yang tepat. Media dalam pembelajaran adalah “segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan informasi dari sumber kepada anak didik yang bertujuan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, perhatian anak didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran” Dhieni (2009:10.4). Jadi, media memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran terlebih di Taman Kanak-kanak (TK).

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Media pembelajaran juga dapat menarik atensi anak untuk belajar. Seorang guru tentunya dituntut untuk dapat membuat media pembelajaran yang menarik sehingga penyampaian materi pembelajaran akan lebih mudah dan anak pun akan senang.

Salah satu jenis media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru adalah media gambar. Media gambar merupakan media pembelajaran yang

sangat mudah diperoleh dan mudah juga untuk digunakan. Media ini sering digunakan oleh pendidik sebagai media pembelajaran bahkan hampir setiap harinya media ini digunakan. Media gambar mampu menarik perhatian anak. Anak-anak akan senang dan cepat memahami apa yang disampaikan guru melalui penggunaan media gambar. Disamping itu juga media gambar digunakan sebagai alat untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar agar berjalan baik dan memperoleh hasil yang maksimal.

Media gambar juga memiliki peranan penting terhadap kemampuan berbicara anak. Peran dari penggunaan media gambar terhadap kemampuan berbicara anak yaitu dapat mengasah kemampuan berbicara anak. Menurut Dhieni (2009:9.20) dirumuskan bahwa kegiatan yang dapat mengasah kemampuan berbicara anak adalah pemberian gambar. Pemberian gambar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru dengan memperlihatkan gambar kemudian menuruh anak untuk dapat berbicara atau mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada anak kelompok B di TK Ki Hadjar Dewantoro X Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo, ditemukan bahwa: 1). Masih ada sebagian anak belum mampu berbicara dengan lancar, khususnya dalam mengungkapkan pendapat maupun pengalaman, hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian dan stimulus untuk mengasah kemampuan berbicara anak. 2). Saat diberikan kesempatan pada anak untuk dapat berbicara maka ada sebagian anak hanya diam dan tidak berbicara, hal ini diidentifikasi karena anak tersebut memiliki minat belajar yang kurang sehingga didalam kelas anak-anak tersebut menjadi malas dan bosan untuk belajar. 3). Media gambar yang digunakan sebagian besar kualitasnya masih kurang menarik seperti warnanya tidak jelas (hitam putih atau berupa hasil fotocopy). 4). Media gambar sudah cukup banyak namun kurangnya kesadaran dari tenaga pendidik untuk memanfaatkan media gambar tersebut sebagai sarana mengembangkan kemampuan berbicara anak sehingga media gambar paling banyak hanya terpampang menghiasi dinding-dinding kelas saja. 5) Guru

mengembangkan kemampuan berbicara anak hanya melalui metode berupa curah gagasan, bermain peran, ataupun metode karya wisata.

Melihat fenomena yang terjadi saat ini, pada anak kelompok B TK Ki Hadjar Dewantoro X Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo terhadap kemampuan berbicara anak, tentulah ini merupakan suatu masalah yang cukup memperhatikan. Apabila hal ini tetap dibiarkan berlangsung maka akan berdampak negatif pada diri anak. Kemampuan berbicara anak tidak akan terasah dengan baik sebab kurangnya perhatian dari guru. Serta didalam kelas anak tidak lagi fokus sebab begitu banyak pajangan gambar di dinding yang sering mengalihkan perhatian anak terhadap guru.

Melihat peristiwa diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai kemampuan berbicara anak yang berhubungan dengan penggunaan media gambar. Dalam penelitian ilmiah ini peneliti mengangkat judul yaitu “Hubungan antara penggunaan media gambar dengan kemampuan berbicara pada anak kelompok B TK Ki Hadjar Dewantoro Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Anak belum mampu berbicara dengan baik ketika pada saat memberikan pertanyaan dan menyampaikan pendapat.
2. Kemampuan berbicara anak tidak terasah dengan baik sebab kurangnya perhatian dari guru
3. Penggunaan media gambar yang sering digunakan kualitasnya masih kurang menarik.
4. Media gambar paling banyak hanya terpajang di dinding-dinding kelas dan kurang dimanfaatkan keberadaannya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka masalah dalam penelitian ilmiah ini dapat dirumuskan yaitu “Apakah terdapat hubungan antara penggunaan media gambar dengan kemampuan berbicara pada anak kelompok B TK Ki Hadjar Dewantoro X Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo?”

1.4 Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media gambar dengan kemampuan berbicara pada anak kelompok B TK Ki Hadjar Dewantoro X Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo.”

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang cara penggunaan media gambar dengan kemampuan berbicara pada anak TK kelompok B, dan dapat digunakan untuk bahan kajian pustaka dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis.

1) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi, dan acuan pihak TK untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat.

2) Bagi guru

Digunakan sebagai pilihan dalam pemilihan media pembelajaran yang baik khususnya penggunaan media gambar agar proses pembelajaran menjadi menarik, tidak monoton sehingga akan menarik anak untuk belajar terutama dalam mengembangkan kemampuan berbicara. Melalui penelitian ini dapat pula membantu guru untuk pemecahan masalah terkait dengan mengembangkan kemampuan berbicara anak pada anak TK kelompok B.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi tertulis bagi peneliti mengenai penggunaan media gambar dalam pembelajaran yang berhubungan dengan mengembangkan kemampuan berbicara anak. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan secara langsung oleh peneliti sebagai bekal pengalaman untuk mengajar didunia pendidikan anak.